

EKONOMI ISLAM UNTUK KEBERLANJUTAN UMAT BERAGAMA (STUDI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT ANGGOTA NON-MUSLIM DALAM MENYIMPAN DI BMT ARTHA SEJAHTERA BANTUL)

Sartika Sari

Mohamad Faozy

Institut Ilmu Al Qur'an An Nur Yogyakarta, Indonesia

Email: sartikasari@gmail.com, mohfaozi81@gmail.com

Abstract

This research comprehensively examines how the Islamic economy is able to move the progress of religious communities, which in this case will be studied related to the factors that influence the interest of non-Muslim members in saving at KSPPS BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta. The research method is field research with data collection through three stages, namely observation, interviews, and documentation. The data analysis uses the analysis from Miles and Huberman model, namely data presentation, data reduction, and drawing conclusions. The research results reveal that KSPPS BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta is a non-governmental organization that was originally initiated by several groups of people who care about the fate of small and medium business actors. The factors that influence the interest of non-Muslim members in saving at BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta from some respondents' perceptions consist of: location, service, profit sharing, company reputation, promotion, curiosity about the institution's sharia, close friends, and no administrative deductions. From the perception of the community, it is more dominant towards large profit sharing from the company. Therefore, the existence of BMT Artha Sejahtera is actually used as one of the pioneers of Islamic economics for the welfare of religious people at large.

Keywords: Islamic Economics, Religious Sustainability, Non-Muslims, BMT.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji secara komprehensif bagaimana ekonomi syariah mampu menggerakkan kemajuan umat beragama, yang dalam hal ini akan dikaji terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat anggota non-muslim untuk menabung di KSPPS BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pengumpulan data melalui tiga tahap yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman, yaitu penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa KSPPS BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta merupakan lembaga swadaya masyarakat yang pada awalnya digagas oleh beberapa kelompok masyarakat yang peduli terhadap nasib para pelaku usaha kecil dan menengah. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat anggota non-muslim menabung di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta dari beberapa persepsi responden terdiri dari: lokasi, pelayanan, bagi hasil, reputasi perusahaan, promosi, rasa ingin tahu tentang syariah lembaga, teman dekat, dan tidak ada potongan administrasi. Dari persepsi masyarakat lebih dominan terhadap bagi hasil yang besar dari perusahaan. Oleh karena itu, keberadaan BMT Artha Sejahtera sebenarnya dijadikan sebagai salah satu pelopor ekonomi syariah untuk mensejahterakan umat beragama secara luas.

Kata kunci: *Ekonomi Islam, Keberlanjutan Religius, Non-Muslim, BMT.*

PENDAHULUAN

Negara berkembang ataupun maju sangat membutuhkan Bank untuk melakukan suatu transaksi keuangan. Masyarakat telah menganggap Bank adalah lembaga yang terpercaya dan aman untuk menyimpan atau penyaluran dana. Oleh karena itu, di negara maju bank merupakan lembaga yang dapat membantu masyarakat dalam bidang keuangan. Sebagai negara yang berkembang, Indonesia mengalami pergeseran dalam bidang usaha, baik dalam usaha mikro ataupun makro. Begitu juga dengan perkembangan lembaga keuangan syari'ah yang semakin lama semakin ketat persaingannya. Bank Syari'ah di Indonesia yang pertama berdiri di negara Indonesia adalah bank Muamalat Indonesia terlahir pada tahun 1992 dan sekarang banyak lembaga keuangan syari'ah yang ada salah satunya adalah lembaga keuangan KSPPS BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta.

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) atau dulu juga disebut Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) terlahir dari Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang spesifik melakukan prinsip kegiatannya mengikuti ajaran syari'ah (Islam). Sebagai kiperahnya Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) mempunyai fungsi ganda di antaranya yaitu sebagai lembaga bisnis (tamwil) dan kegiatan lainnya seperti menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana dari ZISWAF. Dengan adanya Undang-Undang No.23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah yang menetapkan kewenangan pada pemeritahan pusat, pemerintahan provinsi dan kabupaten/ kota menjadi daerah di bidang perkoprasian. UKM No. 91/ 2004 tentang petunjuk pelaksanaan Kegiatan Usaha Jasa Keuangan Syari'ah oleh koperasi, sehingga terjadilah pembaharuan nama dari KJKS/ UJKS Koperasi menjadi KSPPS/ USPPS Koperasi.

Perkembangan KJKS pada BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul diharapkan dapat membantu pemerintah sebagaimana dalam Undang-Undang tentang perkoperasian dan UKM, dalam rangka pengentasan kemiskinan dan pengangguran di masyarakat untuk menumbuh kembangkan usaha-usaha kecil di daerah sekitar. Lembaga keuangan syari'ah khususnya KSPPS BMT Arta Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta dalam membangun usahanya tidaklah mudah. Lembaga tersebut mengalami pasang surut dalam rangka mengedepankan prinsip syari'ah (Islam). Namun disisi lain, masyarakat masih memandang lembaga keuangan syari'ah (Islam) diperuntukan hanya untuk kalangan yang notabnya muslim, tidak dapat dipungkiri bahwasanya paradigma agama masih sangat kental sehingga begitu sempit dalam memandang lembaga syari'ah (Islam). Padahal salah satu elemen penting seperti bagi hasil (*profit sharing*)

sudah diterapkan dinegara lain seperti negaraeropa dan terutama Inggris (Kartajaya & Sula, 2006:117). Jadi pandangan tersebut bukan hanya kalangan muslim yang mengedepankan prinsip bagi hasil akan masyarakat *notabene* non-muslim juga menyadari bahwa bagi hasil juga dapat dijadikan elemen yang sangat penting dalam suatu perusahaan.

Dengan fenomena tersebut, banyak kalangan masyarakat yang mulai memandang bahwa lembaga keuangan konvensional bukan menjadi salah satu solusi yang dapat menyelesaikan masalah atau problem masyarakat yang telah dihadapi. Hal ini membuat masyarakat mulai melirik ajaran yang berbasis syari'ah (Islam) yang terdapat di dalamnya prinsip mengharamkan riba. Lembaga keuangan syari'ah (Islam) khususnya KSPPS BMT Arta Sejahtera Srandakan adalah lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana anggotanya yang mempunyai prinsip syari'ah (Islam) yang diterapkan kepadamasyarakat (Maghfiroh, 2018:2).

Dengan penjelasan di atas, hal tersebut dapat mempengaruhi masyarakat untuk pengambilan keputusan dalam memilih suatu lembaga yang berprinsipkan syari'ah (Islam) demimelanjutkan kelangsungan dan eksis dalam lembaga tersebut. Minat atau tidaknya suatu masyarakat dalam lembaga keuangan tidak terlepas dari faktor-faktor psikologis di antaranya adalah, perilaku, sikap, minat dan selera. Selain dari faktor-faktor tersebut terdapat juga faktor yang mempengaruhi anggota atau masyarakat non-muslim atau muslim dalam menyimpan di antaranya adalah *lokasi, pelayanan, profit sharing, reputasi perusahaan dan promosi*. Dari kondisi tersebut akan lebih menarik jika dikaitkan dengan minat anggota non muslim dalam menyimpan di KSPPS BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul, telah kita ketahui bahwa dalam lembaga tersebut pengoprasianya dengan menggunakan prinsip syari'ah, lembaga keuangan saat ini bukan hanya berperan penting bagi masyarakat sekitar, akan tetapi lembaga keuangan juga menjadi kecenderungan dunia internasional termasuk negara negara non muslim di antaranya negara China, Eropa, Singapura dan India.

Oleh sebab itu, peneliti mengambil studi kasus dalam lembaga keuangan syari'ah pada KSPPS BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) Artha Sejahtera Srandakan yang merupakan salah satu lembaga keuangan syari'ah non bank yang mengimplikasikan produk-produk syari'ah dalam seluruh kalangan masyarakat. Alasan lain peneliti mengambil studi kasus pada KSPPS BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) mempunyai tujuan yang hampir sama dengan lembaga keuangan syari'ah lainnya yaitu mengembangkan usaha usaha yang produktif agar lebih maju dan bertujuan untuk menjadi ladang atau wadah bagi masyarakat secara luas untuk berinvestasi. Dengan demikian, penelitian ini secara komprehensif menelaah bagaimana ekomoni Islam mampu menggerakkan kemajuan umat beragama, yang dalam hal ini akan dikaji terkait faktor-

faktor yang mempengaruhi minat anggota non muslim dalam menyimpan di KSPPS BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Menurut Lexy J. Moleong (2012: 26), penelitian lapangan dapat diartikan sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 1) Al-Qodri Al-Ustad sebagai ketua pengawas, 2) Heru Hastyanto sebagai sekretaris, 3) beberapa pengelola lainnya. Peneliti mengambil pusat informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun objek penelitian ini anggota non muslim yang menyimpan di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta. Menurut Suharsini Arikunto (1998:15), objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik suatu perhatian suatu penelitian, pada kali ini peneliti telah menetapkan suatu titik perhatian.

Pengumpulan data adalah langkah dalam mendapatkan data penelitian melalui tiga tahapan (Moleong, 2012:30), yakni: 1) Observasi. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi minat anggota non muslim dalam menyimpan di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul. Peneliti telah melakukan observasi dengan mencermati dan memahami dari perusahaan dan informasi dari bapak Al-Qodri Al-Ustad, bapak Heru Hastyanto dan beberapa staf pekerja lainnya. 2) Wawancara. Peneliti mewawancarai secara tatap muka dengan anggota (nasabah) dengan menemui anggota ke rumah sehingga narasumber memberikan informasi secara riil dan transparan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan secara lebih terbuka berdasarkan ide atau informan. Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai apa saja yang mempengaruhi minat anggota non muslim dalam menyimpan di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta. 3) Dokumentasi. Peneliti mendapatkan data dari perusahaan melalui datang secara langsung ke kantor dan melalui media sosial chattingan (*WhatsApp*) dengan bapak Al-Qodri Al-Ustads sebagai ketua pengawas dari BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta. Metode dokumentasi bertujuan untuk mengetahui sumber data yang terasif dalam suatu perusahaan diantaranya, letak geografis, gambaran umum perusahaan, visi dan misi perusahaan, arsip data anggota, sarana dan prasarana dan beberapa data lainnya.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang artinya menggambarkan suatu objek yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti tanpa mempermasalahkan hubungan variabel penelitian. Menurut Miles dan Huberman, analisis data mempunyai beberapa tahap di antaranya: 1) Reduksi data. Yakni mengelompokkan hal-hal yang penting lalu menfokuskan pada hal-hal penting. Hal ini dilakukan agar pengambilan data dapat

terlihat dengan jelas dan mempermudah peneliti untuk membedakan hal yang harus diambil dalam melakukan pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data dengan mengelompokkan identitas anggota lalu peneliti mengambil informasi yang mengenai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat anggota. 2) Penyajian Data. Peneliti membatasi informan dengan penelitian dengan faktor yang mempengaruhi minat anggota dengan faktor lokasi, pelayanan, *profit sharing*, reputasi perusahaan dan promosi. Semua data disusun dengan berbagai sistematis dengan tujuan agar data yang ingin diungkapkan dapat terlihat dengan jelas dan mudah untuk diamati. 3) Menarik Kesimpulan. Kesimpulan yang akan ditarik juga diverifikasi selama penelitian masih berlangsung. Sehingga dalam menarik suatu kesimpulan yang muncul dari data-data yang telah didapat, akan diuji tentang kebenarannya dan kekokohnya.

Sedangkan uji kredibilitas atau keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi sendiri merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu (Moleong, 2012:330). Triangulasi sumber yang akan peneliti lakukan adalah mengumpulkan dari data anggota non muslim yang menyimpan di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta dengan teknik yang mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekilas tentang BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*)

Menurut Amin Aziz, BMT adalah balai usaha mandiri terpadu yang dikembangkan dari konsep Baitul Maal Wa Tamwil. Dari segi Baitul Maal, BMT menerima titipan basis dari dana zakat, infak dan sedekah memanfaatkannya untuk kesejahteraan masyarakat kecil, fakir dan miskin. Pada aspek Baitul Tamwil BMT mengembangkan usaha-usaha produktif untuk meningkatkan pendapatan pengusaha kecil dan anggota". Sedangkan Menurut Saifudin A. Rasyid, BMT adalah kelompok swadaya masyarakat sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil menengah dalam upaya pengentasan kemiskinan" (Imaniyari, 2010: 72-82).

BMT adalah satu lembaga swadaya yang memiliki konsep syari'ah. Dalam konsep kerjanya BMT mengabungkan antara dua suku kata yaitu baitul maal dan baitul tamwil. Baitul maal sebagai (lembaga sosial) yang kegiatannya menghimpun titipan dana zakat, infaq dan shadaqoh serta mengoptimalkan distribusi yang telah di rancang oleh perusahaan sehingga mencapai target dan keuntungan dalam lingkup masyarakat mikro dan kecil. Baitul tamwil (lembaga bisnis)

adalah lembaga yang bertugas mengelola dan mengembangkan usaha yang produktif untuk investasi seperti usaha jasa, tabungan dan pembiayaan.

BMT merupakan lembaga yang memiliki prinsip syari'ah dan beroperasi dengan menyatukan konsep maal dan tamwil dalam satu kegiatan. Konsep maal sebagai lembaga sosial yang lahir menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dalam kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infak dan shadaqoh. Sedangkan tamwil sebagai lembaga bisnis adalah usaha produktif yang telah dikelola sehingga usaha tersebut mendapatkan keuntungan akan hasil usahanya.

A. BMT Sebagai Industri Keuangan Non-Bank Syari'ah

1. Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah

Dalam Undang-Undang No.1 Tahun 2013 tentang Lembaga Mikropasal 1 yang dimaksud dengan LKMS adalah lembaga yang didirikan untuk memberikan jasa dalam kemajuan usaha kecil menengah. Dalam ketentuan umum pasal 3 Undang-Undang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) mempunyai tujuan diataranya adalah:

- a. Meningkatkan akses pendanaan skala mikro bagi masyarakat.
- b. Membantu meningkatkan pemberdayaan ekonomi dan produktivitas masyarakat.
- c. Membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat terutama pada kalangan miskin atau berpenghasilan rendah.

LKMS sendiri merupakan lembaga terpenting bagi masyarakat karena berorientasi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan jasa dalam usahanya, Dengan demikian LKMS dalam menjalankan tugasnya harus merujuk pada Dewan Syari'ah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) karena dijelaskan dalam Undang-Undang LKM Pasal 9 berbunyi:

- a. Sebelum menjalankan kegiatan usahanya, LKM harus memiliki izin usaha dari OJK.
- b. Untuk memperoleh izin usaha LKM sebagaimana yang telah dimaksud pada ayat 1, harus dipenuhi persyaratan paling sedikit mengenai:
 1. Susunan Organisasi Dan Kepengurusan
 2. Permodalan
 3. Kepemilikan dan
 4. Kelayakan Rencana Kerja.

Eksistensinya LKMS memiliki arti penting bagi pembangunan ekonomi yang berwawasan syari'ah terutama dalam memberikan solusi bagi masyarakat kecil menengah, LKMS juga menjadi salah satu inti atau pondasi untuk menyongsong perekonomian Indonesia lebih maju dan sinergi dengan prinsip syariah yang sudah ditetapkan.

2. Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah

Sebelum lahirnya Undang-Undang No.1 Tahun 2003 tentang Lembaga Mikro, LKMS masih dikenal dengan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) atau juga Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS). KSPPS atau BMT adalah lembaga yang masih beroperasi dalam lingkup desa, kelurahan, kecamatan atau kabupaten (kota). Berdasarkan lembaga tersebut secara spesifik diatur dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.16/ Per/ M/ Kum/ IX/ 2015 tentang Pelaksanaan Tabungan atau Penyaluran, Pembiayaan Koperasi, tentang Perihal Perizinan, Pendirian, Pengawasan dan Pembinaan Badan Koperasi seperti KSPPS. Dengan demikian, KSPSS atau BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang beroperasi dengan prinsip syariah dengan berbadan hukum dalam pengawasan kementerian koperasi dan usaha kecil menengah.

Koperasi Syariah atau BMT disebut juga sebagai lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) dalam pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Setelah OJK hadir untuk mengatur semua lembaga keuangan syari'ah, maka nama dari koperasi syari'ah dalam kawasan KEMENKOP disebut dengan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah (KSPPS). Disisi lain, peralihan awal nama Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) yang pada kali ini telah ditetapkan dengan nama Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS).

B. Kegiatan Baitul Maal Wa Tamwil

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) adalah salah satu lembaga yang sangat berbeda dengan lembaga keuangan konvensional lainnya. Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (LKMS) atau BMT memiliki peran atau kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

1. Menghimpun Dana

Telah diketahui, BMT memiliki dua fungsi utama yaitu menghimpun (*funding*) dan menyalurkan dana (*financing*) atau pembiayaan. Oleh sebab itu, Menghimpun dana adalah mengumpulkan dana baik dari masyarakat ataupun danazakat, infaq dan shadaqoh (ZIS), kemudian disimpan melalui bentuk simpanan giro atau tabungan dan deposito. Produk menghimpun dana dalam BMT pada umumnya berupa simpanan atau tabungan. Di antara produk menghimpun dana adalah

a. Simpanan Biasa

Simpanan biasa adalah simpanan yang penarikannya dapat diambil kapan saja sesuai dengan kebutuhan anggota tersebut seperti simpanan giro dan simpanan biasa.

b. Simpanan *Mudharabah*

Simpanan mudharabah adalah simpanan masyarakat yang bersifat fleksibel. Secara umum simpanan *mudharabah* adalah kerja sama antara dua orang atau pihak yang nisbah bagi hasil atau rugi ditentukan awal pengakatan dan persetujuan antara dua belah pihak. Sistem ini ada yang menyediakan modal dan ada pengelola usaha dan produk simpanan ini dapat diambil kapan saja.

c. Simpanan Berjangka

Simpanan berjangka adalah simpanan yang telah disepakati antara pemilik dana BMT bahwasanya tabungan ini boleh diambil dalam jangka yang telah disepakati bersama dengan jangka waktu (1,3,6 atau 12 bulan). Ketentuan nisbah bagi hasil adalah (30% 1bulan), (45% 3bulan), (50% 6 bulan), (55% 12 bulan) dan (60% 24 bulan).

d. Simpanan Terencana

Simpanan Terencana adalah simpanan yang yang diperuntukan untuk hal-hal yang direncanakan. Simpanan ini memiliki setoran uang setiap bulan selama masa kontrak berlaku dan minimal jangka waktu adalah 1 tahun. Di antara simpanan terencana adalah:

1) Simpanan Pendidikan

Simpanan Pendidikan adalah simpanan yang diperuntukan untuk jenjang pendidikan, sistem pengambilan simpanan ini adalah setiap tahun ajaran atau akademik baru atau selama masa pendidikan dengan sesuai dengan kesepakatan. Dengan adanya simpanan pendidikan ini menciptakan tujuan agar hambatan mengenai dana yang tinggi bisa diaantisipasi lebih awal.

2) Simpanan Qurban atau Aqiqah

Simpanan qurban atau aqiqah adalah simpanan yang diperuntukan untuk keperluan aqiqah atau qurban dan simpanan ini dapat diambil saat jatuh tempo atau saat anggota melaksanakan qurban atau aqiqah. Bagi hasil diberikan setiap akhir bulan berdasarkan saldo rata-rata tiap bulan.

3) Simpanan Haji atau Umrah

Simpanan haji atau umrah adalah simpanan yang diperuntukan untuk ibadah haji atau umrah. Simpanan ini dapat diambil apabila anggota telah melaksanakan ibadah haji atau umrah, akan tetapi yang perlu di ingat, BMT tidak menyediakan porsi keberangkatan haji atau umrah. Dengan demikian, bagi hasil dalam

simpanan ini diberikan setiap akhir bulan dengan sesuai saldo rata-rata tiap bulan.

Simpanan Wadiah

Al-Wadiah dalam kamus bahasa arab yang artinya titipan murni dari satu pihak ke pihak yang lain, jadi dapat diartikan bahwa wadiah adalah suatu titipan murni dari suatu kelompok atau pihak kepada pihak lembaga atau bank. Simpanan wadiah memiliki dua prinsip yang diterapkan di antaranya wadiah *amanah* yaitu harta titipan anggota tidak boleh dimanfaatkan oleh pihak kedua (pihak perbankan), sedangkan pada akad wadiah *yad amanah* yaitu, harta atau titipan boleh dimanfaatkan oleh pihak kedua (pihak perbankan) sehingga pihak kedua bertanggungjawab penuh atas keuntungan harta atau titipan tersebut.

2. Penyaluran Dana (*Lending*)

Menyalurkan dana adalah melempar kembali dana yang telah terhimpun kepada masyarakat, melalui simpanan giro, tabungan dan deposito dalam bentuk pinjaman. Di antara produk penyaluran (*lending*) dana adalah:

a. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan Musyarakah adalah kerja sama antara pihak satu dan pihak yang lainnya dalam bentuk usaha, kemudian menggabungkan pemilik modal dan pengelola usaha bergabung menjadi satu kemitraan dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama diawal sesuai porsi kontribusi modal.

b. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Murabahah adalah akad jual beli yang telah penjual informasikan kepada pembeli, lalu pembeli membayar harga tersebut beserta keuntungan dengan sesuai kesepakatan yang disepakati.

c. Pembiayaan Ijarah

Pembiayaan Ijarah adalah akad peralihan hak guna (manfaat), baik dalam sewa menyewa barang, jasa ataupun benda apapun yang bersangkutan dengan usaha.

d. Pembiayaan Qordul Hasan

Pembiayaan Qordul Hasan adalah pembiayaan yang diterapkan dengan konsep tidak ada tambahan *margin* (keuntungan). Pembiayaan ini difokuskan untuk masyarakat miskin dan yang berekonomi kecil atau lemah dalam tujuan untuk mendorong agar lebih semangat untuk bekerja dan mendirikan usaha untuk menjunjung tinggi ekonomi keluarga.

3. Jasa Keuangan Lainnya

Akad akad lain dalam BMT adalah sebagai berikut:

- a. Dalam akad pembiayaan berupa uang ada beberapa akad di antaranya:
 - 1) Qodr adalah pinjaman yang diberikan tanpa adanya syarat apapun dengan adanya batas jangka waktu untuk mengembalikan pinjaman uang tersebut.
 - 2) Rahn adalah salah satu pembiayaan yang menahan salah satu harta yang dimiliki oleh sipeminjam uang sebagai jaminan atas pinjaman yang telah diterima.
 - 3) Hiwalah adalah bentuk pemberian pinjaman uang yang bertujuan untuk mengambil alih piutang dari pihak lain atau dapat dikatakan pemindahan hak atau kekuasaan ataupun wewenang yang dilakukan seseorang yang sudah tidak mampu lagi membayar atas barang yang dipinjam kepada pihak yang mampu membayar atas wewenang tersebut.
- b. Dalam bentuk pembiayaan jasa, ada beberapa akad di antaranya:
 - 1) Wakalah adalah suatu akad yang memberikan suatu kekuasaan kepada penerima kekuasaan (wakil) untuk melakukan tugas atas nama pemberi kuasa.
 - 2) Wadiah adalah pekerjaan yang itu lakukan dengan cara memberikan sebuah jasa penitipan atau jasa pemeliharaan yang kita lakukan sebagai ganti atas sebagai ganti orang lain yang mempunyai tanggungan.
 - 3) Kafalah adalah akad pemberian jaminan yang diberikan kepada pihak satu kepihak yang lain yang mana pihak pertama mempunyai tanggungan jawab atas pembayaran kembalian suatu hutang yang menjadi hak penerima jaminan tersebut.

Teori Perilaku Konsumen

Teori Perilaku Konsumen adalah cara untuk mempelajari tentang cara atau tahapan yang dilakukan oleh konsumen, dari sebelum pembelian, saat pembelian dan sesudah pembelian. Sekecil apapun barang yang kamu beli, seketika itu pula telah terjadinya suatu transaksi sebagai konsumen.

1. Minat Konsumen

Menurut Kotler dan Keller (2009:15), minat adalah tingkah laku yang muncul sebagai respon yang didasari rasa senang terhadap obyek tertentu. Minat adalah salah satu motivasi untuk mendorong seseorang untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu yang di inginkan dan dalam setiap minat pasti akan memuaskan suatu kebutuhan tersebut. Sehingga minat menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap suatu pilihan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa minat adalah kecenderungan hati terhadap sesuatu yang mempunyai energi atau gairah yang kuat sehingga minat dapat diartikan sebagai keinginan

sesuatu yang timbul dari diri sendiri dan tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mencapai sesuatu yang akan dituju atau dicapai.

2. Faktor-factoryang Mempengaruhi Minat Konsumen

a. Lokasi

Kasmir (2002:129) telah mengemukakan bahwa lokasi adalah tempat untuk melayani konsumen atas barang dan jasa yang telah diproduksi oleh perusahaan dan lokasi menjadi salah satu kunci dari suksesnya usaha dalam menuju kesuksesan. Kasmir (2002:130) menyebutkan secara umum penentuan letak lokasi di antaranya:

- 1) Jenis usaha
- 2) Berdekatan dengan pasar
- 3) Tersedianya tenaga kerja
- 4) Dekat dengan pemerintah

b. Pelayanan

Menurut Kotler (2009:163), pelayanan adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan kepada seseorang atau kepada satu pihak ke pihak yang lain, yang pada dasarnya pelayanan tidak berwujud dan tidak berkepemilikan. Menurut Kotler (2002:221) dalam pelayanan mempunyai beberapa indikator di dalamnya, di antaranya:

- 1) *Tangibility* (bukti langsung)
- 2) Penampilan akan fisik, perlengkapan dan alat komunikasi
- 3) *Reliability* (keadaan), merupakan kemampuan suatu perusahaan atas layanan yang menjanjikan, meyakinkan dan juga akurat.
- 4) *Responsiveness* (daya tanggap), kesediaan melayani dan memberikan pelayanan kepada pelanggan
- 5) *Empathy* (perhatian), kesediaan pelayanan dan pemberian perhatian yang khusus dan mendalam akan pelanggan dan konsumen

c. Profit Sharing (Bagi Hasil)

Keuntungan adalah peningkatan keuntungan atau kekayaan investor sebagai hasil dari penanaman modalnya setelah dihitung dari berbagai pihak, di antaranya berhubungan dengan dana penanaman modal. Bagi hasil menurut terminologi asing (*Inggris*) dikenal dengan *profit sharing* (bagi hasil) adalah suatu sistem pengelolaan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*shohibul maal*) dengan pengelola modal (*mudharib*).

d. Reputasi Perusahaan

Reputasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah nama yang baik. Jadi reputasi perusahaan adalah persepsi atau anggapan suatu perusahaan baik dari kualitas maupun kuantitas. Dengan adanya nilai reputasi yang baik akan menjadikan nilai tambah dalam perusahaan untuk menciptakan kepercayaan bagi anggota atau konsumennya sehingga reputasi merupakan salah satu sumber dari keunggulan perusahaan. Reputasi perusahaan adalah suatu karakteristik tindakan atau nilai dari suatu perusahaan yang dapat dinilai oleh masyarakat secara umum (Mukherje, 2003:21).

e. Promosi

Menurut Kotler dan Armstrong (2012:76) Promosi adalah suatu kegiatan untuk menawarkan produk dan berusaha membujuk target konsumen agar tertarik untuk membeli produk tersebut. Dalam pemilihan dalam bauran promosi ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya:

- 1) Iklan (*Advertising*)
- 2) Hubungan Masyarakat (*Public Relation*)
- 3) Penjualan Perseorangan (*Personal Selling*)

f. Keingintahuan (Rasa Ingin Tahu)

Keingintahuan (rasa ingin tahu) yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan lebih meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan di dengar (Oktaviani, 2017:4).

g. Teman Dekat (Akrab)

Teman adalah hubungan khusus yang dapat membantu, satu sama lain, tidak pernah memikirkan kewajiban dan saling menguntungkan. Dekat (akrab) adalah keterbukaan atas diri sendiri atas keterkaitan tentang kesemuannya. Teman dekat adalah pertemanan yang saling ketergantungan satu sama lain antara dua orang atau lebih baik sejenis ataupun lawan jenis. Teman dekat juga merupakan suatu hubungan emosional yang saling mempengaruhi.

h. Biaya Administrasi

Biaya adalah pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan (Al Qodri, 2021).

Table 1

Biaya Administrasi

No.	Jenis Simpanan	Potongan Administrasi
1.	Mudharabah	Tidak Ada Potongan

2.	Pendidikan	Tidak Ada Potongan
3.	Haji atau umrah	Tidak Ada Potongan
4.	Walimah	Tidak Ada Potongan
5.	Qurban dan aqiqah	Tidak Ada Potongan

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif atau penelitian yang langsung bereksplorasi (lapangan), karena bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena lapangan. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Oleh sebab itu, peneliti berusaha menggambarkan keadaan, mengamati kondisi, situasi atau hal lain yang dapat mempengaruhi indikator utama (anggota non muslim) atau hasil dari penelitian. Menurut Suharsini Arikunto (2002:96) data adalah segala fakta, angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.

Untuk mengetahui data yang mempengaruhi anggota non muslim, peneliti melakukan wawancara atau studi lapangan yang bertujuan mencari informasi dengan jumlah responden 20. Berdasarkan wawancara lapangan tersebut, peneliti akan mengurai data atau informasi terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi anggota non muslim dalam menyimpan di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta.

1. Karakteristik Anggota BMT Artha Sejahtera

Dari hasil data wawancara yang diperoleh, peneliti telah membatasi responden yang akan diteliti yaitu anggota non muslim yang menyimpan di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta dan dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, umur, agama alamat dan keterangan.

2. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui tingkat karakteristik responden yang menyimpan di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2

Karakteristik Responden dari Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Perempuan	9	40%
2.	Laki-laki	11	60%

Jumlah	20	100%
--------	----	------

Tabel di atas telah dijelaskan bahwa anggota non muslim yang menyimpan berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 9 responden atau 40% dan responden yang berjenis laki-laki dengan jumlah 11 responden atau 60% dari jumlah 100%.

3. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Untuk mengetahui hasil dari wawancara anggota non muslim di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta, maka perlu dilihat dari tingkat karakteristik berdasarkan pendidikan, yakni sebagai berikut:

Tabel 3

Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	S1	10	50%
2.	SMA	7	27%
3.	SMP	3	23%
Jumlah		20	100%

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden dari tingkat pendidikan anggota non muslim BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta dengan jumlah S1: 10 dengan persentase 50%, SMA: 7 dengan persentase 27%, SMP: 3 dengan persentase 23% dari persentase 100%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Untuk mengetahui hasil dari wawancara anggota non muslim di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta, perlu juga dilihat dari tingkat karakteristik berdasarkan pendidikan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1.	21 – 30 tahun	7	43%
2.	31 – 40 tahun	4	7%
3.	41 – 50 tahun	9	50%
Jumlah		20	100%

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur anggota BMT Artha Srandakan Bantul Yogyakarta dengan jumlah umur (21- 30 tahun) dengan jumlah 7 orang atau 43%, dari umur 31-40 tahun dengan jumlah 4 orang atau 7%, dari umur 41-50 tahun dengan jumlah 9 orang atau 50% dari jumlah keseluruhan 20 responden dan 100% persentase keseluruhan.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

Dilihat dari karakteristik responden berdasarkan agama dari anggota yang menyimpan di BMT Artha Sejahtera Srandan Bantul Yogyakarta dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

No.	Jenis Agama	Jumlah	Persentase
1.	Kristen	12	60%
2.	Budha	8	40%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan bahwa anggota non muslim yang menyimpan di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta berdasarkan agamanya adalah agama Kristen sejumlah 12 orang atau (60%) dan agama Budha sejumlah 8 orang atau (40%) dengan total keseluruhan adalah 20 orang anggota dan 100% dari keseluruhan persentase.

Data Responden Anggota Non Muslim yang Menyimpan di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta

1. Bapak Brian Dewa Suharyanto

Bapak Brian Dewa Suharyanto adalah anggota non muslim BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta dan berusia 47 tahun. Bapak Brian pendatang dari kota Semarang. Bapak Brian sudah 8 tahun tinggal di desa Srandakan Bantul Yogyakarta. Pekerjaan Bapak Brian adalah sebagai guru di SD Negeri Jigudan. Alasan Bapak Brian menyimpan di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul yaitu rasa keingintahuan tentang kesyari'ahan yang diterapkan oleh lembaga tersebut. Rasa keingintahuan itu sendiri adalah cara berfikir, sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan penasarannya atas suatu hal yang dilihat, didengar (Suharyanto, 2021).

2. Bapak Kusmahendra

Bapak Kusmahendra berusia 50 tahun. Bapak Hendra sudah 5 tahun tinggal Selobentar DK.V Jetis RT.31 yang berasal dari kota Bekasi Jawa Barat. Pekerjaan Bapak Hendra adalah sebagai petani. Alasan Bapak Hendra dalam menyimpan di BMT Artha Srandakan adalah pelayanan yang bagus dan *profit* yang besar. Bapak Hendra mengatakan bahwa BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul memiliki pelayanan yang bagus, bisa diandalkan, pelayan yang bisa antar jemput. Jadi saya yang sewaktu-waktu ingin menyimpan tidak harus ke BMT secara langsung (Kusmahendra, 2021).

3. Bapak Ronald

Bapak Ronald berusia 42 tahun, pendatang dari kota Manado. Bapak Ronald sudah 3 tahun tinggal di Gunungsaren Kidul Trimurti. Pekerjaan Bapak Ronald adalah pemilik show room motor. Alasan Bapak Ronald dalam menyimpan di BMT adalah adanya teman dekat dan *profit sharing* (Ronald, 2021).

4. Bapak Hermansyah Efendi

Bapak Hermansyah Efendi adalah salah satu anggota BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta yang sudah berusia 45 yang berasal dari Kota Palembang. Bapak Efendi sudah 5 tahun tinggal di Gerso Trimurti Srandakan. Pekerjaan Bapak Efendi adalah pedagang buah-buahan. Alasan bapak Efendi menyimpan di BMT Artha Srandakan adalah lokasi yang sangat strategis. Jadi, ketika saya ingin menyimpan atau pembiayaan tidak harus berkendara terlalu jauh dan lama. Salah satunya lagi adalah *profit sharing* yang besar dan menguntungkan bagi dia (Efendi, 2021).

5. Bapak Martin

Bapak Martin berusia 45 tahun, bapak Martin adalah penduduk asli Gunungsaren Lor. Trimurti. Pekerjaan Bapak Martin adalah pedagang sembako. Bapak Martin adalah salah satu anggota non muslim yang menyimpan di BMT Artha Serandakan. Dia memberikan alasan dalam menyimpan adalah ada teman dekat dan mendapat informasi dari teman (promosi) (Martin, 2021).

6. Bapak Tri Handra Cahyanto

Bapak Tri Handra Cahyanto berusia 49 tahun. Sudah 5 tahun bapak tinggal di Tegallayang 9 RT.003 dan bapak Tri pendatang dari Surabaya. Pembuat tahu adalah pekerjaan bapak Tri. Alasan bapak Tri menyimpan di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul adalah *profit sharing* (bagi hasil) yang besar dan lokasi yang strategis (Cahyanto, 2021).

7. Bapak Ajie Wicaksono

Bapak Ajie Wicaksono adalah salah satu anggota non muslim yang berusia 41. Bapak Ajie adalah pendatang dari Jakarta, sudah 2 tahun bapak Ajie tinggal di Gentan RT.008 Sidorejo Lendah. Pekerjaan Bapak Ajie adalah guru di SD Muhammadiyah Gerso. Alasan bapak Ajie adalah persoalan *profit sharing* (bagi hasil) yang besar (Wicaksono, 2021).

8. Bapak Ziggy Irendra Surya

Bapak Ziggy IrendraSurya adalah pendatang dari kota Ciamis yang berusia 46 tahun. Sudah4 tahun Bapak Surya tinggal di Bugas Suberagung Jetis. Usaha kedai kopi adalah pekerjaan bapak Surya. Alasan bapak Surya menyimpan di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta adalah pelayanan yang bagus dan *profitsharing* yang sangat besar (Surya, 2021).

9. Bapak Avian Sahitya

Bapak Avian Sahitya adalah penduduk asli dari Gunung Saren Kidul Trimurti. Bapak Avian berusia 50 tahun, sehari-hari Bapak Avian adalah menekuni menyemai padi disawah (petani). Alasan menyimpan di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta adalah lokasi yang strategis dan pelayanan yang bagus (Sahitya, 2021).

10. Bapak Trahir Pawiradama

Bapak Trahir Pawiradama berusia 32 tahun. Pendatang dari kota Solo. Bapak Trahir sudah 6 tahun di Gunungsaren Lor Trimurti. Pekerjaan bapak Trahir adalah ojol (ojek online). Bapak Trahir tinggal di Gunungsaren Lor Trimurti bersama keluarganya dan alasan menyimpan di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta adalah keinginan menyimpan di lembaga yang syari'ah. Karena dulu Bapak Trahir non Islam lalu masuk Islam, kemudian ingin mencoba membenahi kehidupan keluarga salah satunya menyimpan di lembaga yang sistemnya ada syari'ah (Pawiradama, 2021).

11. Ibu Desnatalia Putri

Ibu Desnatalia Putri berusia 35 tahun, sudah 9 tahun Ibu Putri tinggal di Gunungsaren Kidul Trimurti yang dulu berasal dari Salatiga. Ibu Putri sehari-hari berpenghasilan dengan berjualan sayur-mayur dipasar. Alasan Ibu Putri menyimpan di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul adalah lokasi yang dekat dan pelayanan bisa antar jemput (Putri, 2021).

12. Ibu Aris Nugraha Dewi

Ibu Aris Nugraha Dewi adalah salah satu anggota BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta yang berusia 40 tahun. Kediaman Ibu Dewi adalah Mayongan DK.XVI Celan RT.113 yang dulu berasal dari kota Tangerang Jawa Barat. Pekerjaan Ibu Dewi adalah memproduksi tahu yang sudah dirintis selama 3 tahun. Alasan Ibu Dewi menyimpan di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta adalah nisbah (bagi hasil) yang besar dan ingin mengetahui layanan syari'ah di BMT (Dewi, 2021).

13. Ibu Harini Tripurti

Ibu Harini Tripurti berusia 39 tahun, orang tua ibu Harini adalah Pensiunan PNS di daerah Srandakan Trimurti. Saat ini Ibu Harini beserta suaminya mengelola usaha restoran di daerah Trimurti Srandakan. Alasan Ibu Harini menyimpan di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta adalah adanya teman dekat dan nama perusahaan yang baik (Tripurti, 2021).

14. Ibu Kristinatalia

Ibu Kristinatalia berusia 23 tahun yang dari kota Yogyakarta. Ibu Kristinatalia sudah 3 tahun tinggal di Gentan RT.008 Sidorejo Lendah yang bersama suaminya. Pekerjaan Ibu Kristinatalia adalah petani. Alasan Ibu Kristinatalia menyimpan di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta adalah *profit sharing besar* (Kristinatalia, 2021).

15. Ibu Wanda Daim Yesil

Ibu Wanda Daim Yesil berusia 25 berasal dari kota Surabaya. sudah 10 tahun Ibu Yesil tinggal di Gentan RT. 008 Sidorejo Lendah bersama suaminya. Pekerjaan Ibu Yesil adalah pedagang sembako. Alasan ibu Yesil menyimpan di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta adalah tidak adanya potongan perbulan jika menyimpan mudharabah (Yesil, 2021).

16. Ibu Bima Ananti Susan

Ibu Bima Ananti Susan berusia 29 tahun. ibu Susan adalah penduduk asli desa Srandakan yang beralamatkan DK I Srandakan RT 006 Trimurti. Pekerjaan ibu Susan adalah toko pakaian. Alasan ibu Susan menyimpan di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta adalah tidak adanya pajak perbulan (Susan, 2021).

17. Ibu Lintang Restu Imelda

Ibu Lintang Restu Imelda adalah pendatang dari kota Semarang. ibu Restu berusia 30 tahun dan sudah 11 tahun tinggal di Gunungsaren Lor/ DK XII RT 82. Pekerjaan ibu Restu adalah open laundry yang sudah ditekuni sejak lama. Alasan Ibu Restu menyimpan di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta adalah *profit sharing* (bagi hasil) yang besar (Imelda, 2021).

18. Ibu Sarah Gamma Yemi

Ibu Sarah Gamma Yemi berusia 27 tahun pendatang dari kota Demak. Ibu Sarah sudah 7 tahun tinggal di Sapuangen Trimurti Srandakan. Sehari-hari ibu Sarah berjualan mie ayam dikediamannya sendiri. Alasan Ibu Sarah menyimpan di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta adalah pola syari'ah yang tanpa riba (Yemi, 2021).

19. Ibu Amayasilma Vishaka Tyanna

Ibu Amayasilma Vishaka Tyanna salah satu anggota non muslim yang menyimpan di BMT Artha Sejahtera. Ibu Silma berusia 30 tahun dan asli penduduk Srandakan Trimurti Rt. 056. Pekerjaan Ibu Silma adalah ibu rumah tangga yang suaminya sebagai pekerja di Klinik PKU Muhammadiyah. Alasan Ibu Silma menyimpan di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta adalah ingin mengetahui pola kesyari'ah BMT dan *profit sharing* (bagi hasil) yang besar (Tyanna, 2021).

20. Ibu Septiya Widda

Ibu Septiya Widda berusia 28 tahun pendatang dari kota Blitar. sudah 6 tahun Ibu Widda tinggal di Sapuangin Srandakan yang sehari-hari pekerjaannya adalah pekerja di agen pos Sapuangin Srandakan. Alasan ibu Widda menyimpan di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta adalah pelayanan yang bisa antar jemput dan tidak ada potongan administrasi perbulan untuk simpanan Mudharabah (Widda, 2021).

Persepsi Anggota Non Muslim di BMT ArthaSejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta

Persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau berarti proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Dengan demikian persepsi dapat diartikan pemberian tanggapan, arti, gambaran atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar maupun dirasakan oleh pengidraanya dalam bentuk sikap, pendapat dan tingkah laku individu.

Di sini peneliti telah melakukan observasi, wawancara secara langsung di daerah Bantul Yogyakarta dengan orang-orang yang telah peneliti identifikasikan sebagai anggota non muslim. kepada para informan peneliti telah menanyakan beberapa alasan mengapa menyimpan di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta.

Tabel 5

Kesimpulan Persepsi Responden berdasarkan Agama, Umur, dan Pendidikan

No.	Nama Anggota	Agama	Umur	Pendidikan
1.	Bapak Brian Dewa Suharyanto	Kristen	47	S1
2.	Bapak Kusmahendra	Kristen	50	SMP
3.	Bapak Ronald	Kristen	42	S1
4.	Bapak Hermansyah Efendi	Kristen	45	S1
5.	Bapak Martin	Kristen	45	SMA
6.	Bapak Tri Handra Cahyanto	Kristen	49	S1
7.	Bapak Ajie Wicaksono	Kristen	41	S1
8.	Bapak Ziggy Irendra Surya	Kristen	46	S1
9.	Bapak Avian Sahitya	Kristen	50	SMA
10.	Bapak Trahir Pawiradama	Kristen	32	S1
11.	Ibu Desnatalia Putri	Kristen	35	SMA
12.	Ibu Aris Nugraha Dewi	Kristen	40	SMP
13.	Ibu Harini Tripurtri	Budha	39	SMA
14.	Ibu Kristinatalia	Budha	23	SMA
15.	Ibu Wanda Daim Yesil	Budha	25	S1
16.	Ibu Bma Ananti Susan	Budha	29	S1
17.	Ibu Lintang Restu Imelda	Budha	30	SMA
18.	Ibu Sarah Gamma Yemi	Budha	27	SMP
19.	Ibu Amayasilma Vishaka Tyanna	Budha	28	S1
20.	Ibu Septiya Widda	Budha	30	SMA

Tabel 6

Kesimpulan Persepsi Responden dalam Menyimpan di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta

No.	Persepsi Responden	Jumlah Persepsi
1.	Lokasi	5 persepsi
2.	Pelayanan	7 persepsi
3.	<i>Profit Sharing</i> (Bagi Hasil)	9 persepsi
4.	Reputasi Perusahaan	2 persepsi
5.	Promosi	1 persepsi
6.	Keingintahuan Tentang Kesyarifan Lembaga	4 persepsi
7.	Teman Dekat	3 persepsi
8.	Tidak Ada Potongan Administrasi	3 persepsi

Dari kesimpulan tabel 6 di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi masyarakat dalam menyimpan di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta adalah *profit sharing* (bagi hasil) 9 persepsi, pelayanan 7 persepsi, lokasi 5 persepsi, keingintahuan tentang kesyarifan lembaga 4 persepsi, teman dekat 3 persepsi, tidak ada potongan administrasi 3 persepsi, reputasi perusahaan 2 persepsi, promosi 1 persepsi.

Dengan demikian, faktor-faktor yang mempengaruhi anggota non muslim dalam menyimpan di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta adalah *profit sharing* (bagi hasil) 9 persepsi.

Jumlah Pembiayaan Anggota di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta

Dari hasil wawancara, jumlah anggota yang menabung di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta dengan jumlah 336 dengan jumlah pembiayaan 6.922.693.633.15

Tabel 7

Sampel Jumlah Pinjaman di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul

No.	Nama Peminjam	Tanggal Mulai	Tanggal Jatuh Tempo	Jumlah Pembiayaan
1.	Bekti Widiasih	26/ 01/ 2021	26/ 01/ 2025	97.000.000.00
2.	Suradiyono	12/ 11/ 2020	12/ 11/ 2023	10.000.000.00
3.	Murjiyati	07/ 08/ 2020	07/ 02/ 2025	90.000.000.00
4.	Muhammad David	04/ 08/ 2020	04/ 02/ 2021	300.000.000.00
5.	Agus Purwanta	15/ 05/ 2020	15/ 05/ 2025	70.000.000.00
6.	Margono	30/ 03/ 2020	30/ 03/ 2023	35.000.000.00
7.	Rumini	22/ 06/ 2020	22/ 12/ 2023	15.000.000.00
8.	Isti Wahyuningrum	05/ 03/ 2020	05/ 09/ 2022	30.000.000.00
9.	Nur Widyastuti	04/ 03/ 2020	04/ 03/ 2025	80.000.000.00
10.	Vita Indriyani	03/ 03/ 2020	03/ 09/ 2023	15.000.000.00

11.	Bekti Widiasih	19/ 02/ 2020	19/ 02/ 2021	2.000.000.00
12.	Hadi Prayitno	07/ 02/ 2020	07/ 02/ 2025	60.000.000.00
13.	Wahyudi	05/ 02/ 2020	05/ 02/ 2022	6.000.000.00
14.	Diah Arumutias	28/ 01/ 2020	28/ 01/ 2022	45.000.000.00
15.	Sardi	13/ 01/ 2020	13/ 07/ 2022	6.000.000.00
16.	Suryati	06/ 12/ 2019	06/ 12/ 2024	170.000.000.00
17.	Sukamto	13/ 11/ 2019	13/ 11/ 2023	5.000.000.00
18.	Istiqomah	08/ 11/ 2019	08/ 11/ 2023	42.000.000.00
19.	Agung P.	09/ 10/ 2020	09/ 10/ 2022	30.000.000.00
20.	Lilik Rustam	15/ 10/ 2020	15/ 10/ 2021	2.000.000.00
21.	Rina Wati	16/ 10/ 2020	16/ 02/ 2030	70.000.000.00
22.	Arum Istiqomah	25/ 01.2021	25/ 01/ 2024	20.000.000.00

SIMPULAN

BMT adalah kelompok swadaya masyarakat sebagai lembaga ekonomi yang berusaha keras untuk menjunjung nilai usaha kecil menengah bagi masyarakat. BMT adalah singkatan dari Baitul Maal Wa Tamwil yang bertugas menerima dana titipan zakat, infaq dan shodaqoh. KSPPS BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta adalah lembaga swadaya yang awalnya digagas oleh beberapa sekelompok masyarakat yang peduli akan nasib dari pelaku usaha kecil menengah. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat anggota non muslim dalam menyimpan di BMT Artha Sejahtera Srandakan Bantul Yogyakarta dari beberapa persepsi responden terdiri dari: lokasi, pelayanan, *profit sharing* (bagi hasil), reputasi perusahaan, promosi, keingintahuan tentang kesyari'ahan lembaga, teman dekat, tidak ada potongan administrasi. Dari persepsi masyarakat tersebut lebih dominan terhadap *profit sharing* (bagi hasil) yang besar dari perusahaan. Maka dari itu, adanya BMT BMT Artha Sejahtera ini justru dijadikan sebagai salah satu pelopor ekonomi Islam untuk kesejahteraan umat beragama secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman. (2006). *Manajemen Perbankan Edisi 2*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hestanto. (2020). *Pengertian BMT (Baitul Maal Wa Tamwil)*, Dalam <http://www.hestanto.web.id/bmt/>, diakses pada 17 April.
- Junaidy, Abdul Bashith. (2014). *Azas Hukum Ekonomi dan Bisnis*. Surabaya: Cahaya Intan.
- Karim, Adiwarmar. (2004). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi II*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.
- Kotler. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Indeks.

- Machmudah, Rifa'atul. (2009). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim Menjadi Nasabah di Bank Syari'ah*. Skripsi. Semarang: Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negri Walisongo.
- Oktavioni, Winda. (2017). *Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Discovery Learning Dikelas SD Negeri 186/ Sr Sridadi*. Jambi: FKIP Universitas Jambi.
- Sri Imaniyati, Neni. (2010). *Aspek-Aspek Hukum BMT (Baitul Maal Wa Tamwil)*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi: Mixes Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Yudhiartha, Chrisna Very. (2012). *Analisis Faktor Faktot Yang Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syari'ah: Studi Kasus Bank Mitra Syari'ah Cabang Sragen.* Skripsi. Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta.